

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA

**Pada Perusahaan Sektor *Property and Realestate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2011-2013**

**NURCAHAYA PUTRIYANI SIMORANGKIR
110462201309**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2016

ABSTRAK

Nurchahaya Putriyani, 2015 : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property and Realestate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Eckel digunakan untuk menentukan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini melibatkan 31 sampel perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, periode tahun 2011-2013. pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan regresi berganda, Melalui hasil pengujian regresi berganda diketahui bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya perataan laba dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel ROA dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Secara simultan (Uji F) diketahui *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *leverage*, ukuran perusahaan, perataan laba

PENDAHULUAN

Income Smoothing adalah gambaran dari manajemen laba. Tindakan manajemen yang melakukan *income smothing* umumnya didasarkan berbagai alasan

diantaranya adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, dalam hal ini manajemen memiliki kecenderungan melakukan kebijakan yang menguntungkan bagi dirinya, dengan demikian akan melakukan *income smoothing* mengarah agar kinerja manajemen diilai baik oleh pihak eksternal perusahaan (Harmono,2009:8).

Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan perataan laba atau *income smothing* diantaranya adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan (Brealy,Myers,dan Marcus, 2007:80). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*). Terdapat pandangan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dengan teknik perataan laba (Dewi & Prasentiono 2012). Hal ini dilakukan untuk menampilkan kesan adanya pertumbuhan laba yang stabil, dengan menggeserkan laba pada periode dimana perusahaan beroperasi dengan baik untuk digunakan pada periode dimana perusahaan mempunyai kinerja yang buruk. Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik laba adalah *leverage*. Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealy,Myers,dan Marcus, 2007:75). Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Sindi dan Etna, (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

Selain ROA, NPM, dan *leverage* variabel lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi perataan laba. Dengan kata lain besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dimana peneliti memilih untuk meneliti Perusahaan *Property and Realestate* sebagai Sampelnya. Oleh sebab itu peneliti memilih judul penelitian “**Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba Pada Perusahaan Sektor *Property and Realestate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013**”

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA

Perataan Laba

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012:192) perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. pengertian ini dapat disimpulkan sebagai salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Penelitian mengenai perataan laba yang dilakukan di Indonesia dapat dikatakan semuanya menggunakan pendekatan variabilitas. Pendekatan ini mengelompokkan perusahaan sebagai pelaku perataan penghasilan ketika koefisien variasi penjualannya lebih besar daripada variasi labanya. Perbandingan koefisien variasi ini menghasilkan angka indeks yang dikenal sebagai indeks eckel. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks Perataan laba (IPL)} = \frac{CV\Delta S}{CV\Delta I}$$

Return On Asset (ROA)

Ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Pengembalian atas total aktiva (ROA)

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Fahmi,2012:114)

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Van Horne dan Wachowics (2001:224) dalam Nurjanah (2011) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan *Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005).

Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba. Ukuran penting bagi investor untuk membuat keputusan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualannya.

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : (Pramono,2013)

Leverage

Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealy,Myers,dan Marcus, 2007:75). Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hornrgren dan Harrison, 2007:172) dan (Brealy,Myers,dan Marcus, 2007:80)

Ukuran Perusahaan

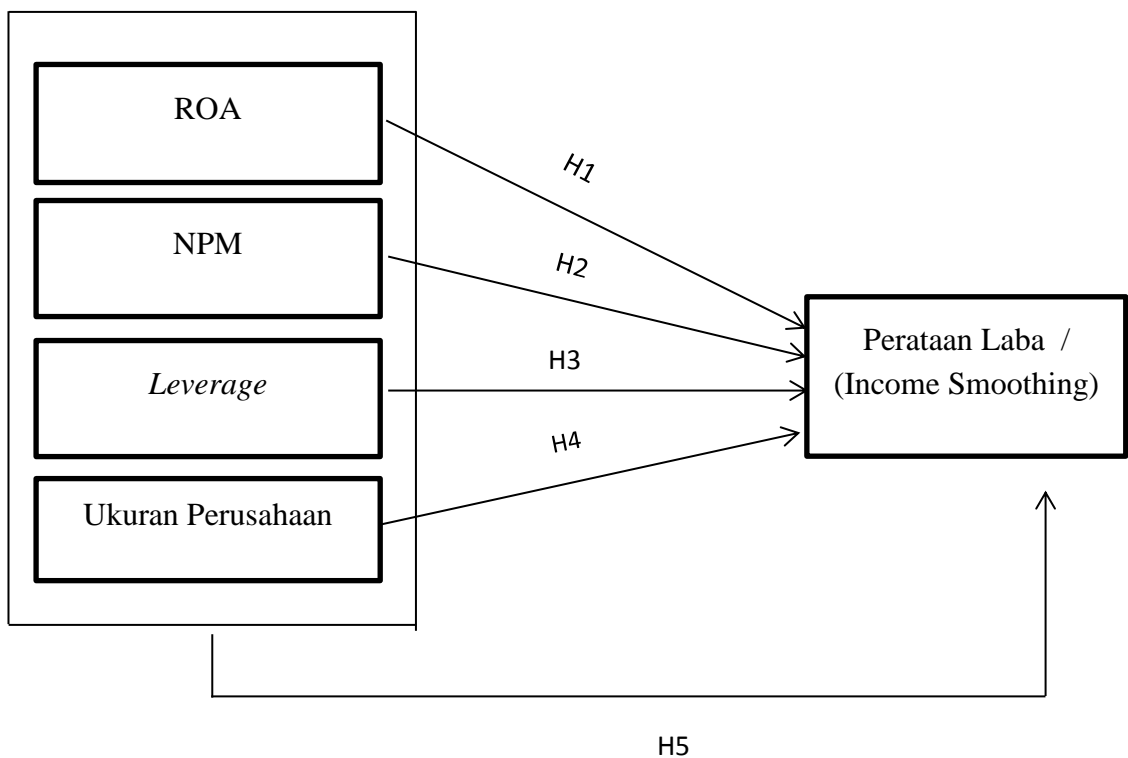
Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut (Sari & Haryanto, 2013).

$$Size = Total Asset$$

Sumber : (Asnawi dan Wijaya, 2005: 274)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi: *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *leverage* dan ukuran perusahaan. Kerangka pemikiran teoritis ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang sifatnya sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Pengaruh ROA Terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih dkk, dalam Astuti, 2013). Maka hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Dengan demikian, semakin besar perubahan ROA maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ROA terhadap perataan laba dilakukan oleh Ratih Kartika Dewi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Sulistyowahyuni (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh NPM Terhadap Perataan Laba

Net Profit Margin merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. NPM dihitung dengan cara laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan total penjualan (Weston dan Brigham, 1995 : 304).

Sebagaimana diketahui praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat – buat dapat mengakibatkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Faktor – faktor besaran perusahaan,

Penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa Net Profit Margin secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan (Salno, 2000). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga NPM berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Leverage adalah Pembiayaan sebagian dari asset perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendapatan bagi pemegang saham”.

Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, *Financial leverage* ini sendiri menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan pemegang saham dalam mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek dari perusahaan sehingga hutang-hutang tersebut tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan untuk jangka waktu yang panjang sehingga dapat memicu adanya tindakan perataan laba.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan Yasinta (2012) bahwa variabel independen leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Di Indonesia sendiri banyak berdiri perusahaan-perusahaan, baik yang berukuran besar maupun kecil. Perusahaan besar terutama yang sudah *go public* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut berdampak pada semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut menjalankan praktik perataan laba. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian dari Mutanto (2004) dalam Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar atau telah *go public* cenderung kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba

dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar tersebut diperhatikan oleh masyarakat luas.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang diungkapkan oleh para ahli seperti yang diungkapkan diatas, Albretch dan Richardson (1990) dalam Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Nasser dan Herlina (2003) yang beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar atau disebut juga dengan perusahaan besar yang kemudian mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian seperti yang diungkapkan dalam paragraf diatas semakin menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Healy (1985) dan Moses (1987) dalam Rahmawati (2012) yang mengemukakan bahwa perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh ROA, NPM, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini tidak hanya menguji secara parsial (individual), tetapi juga menguji secara simultan (bersama-sama) dalam mempengaruhi perataan laba. Oleh sebab itu diharapkan penelitian ini memberikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi perataan laba. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Diduga ROA, NPM, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Objek penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Sedangkan populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan *property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 dan memenuhi seluruh kriteria dalam metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan/diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id* dengan periode tahun 2011-2013. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggunakan penjelasan dan penggunaan beberapa tabel untuk melengkapi dan mendukung data-data yang diperoleh dan kuantitatif yaitu yang menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus.

Metode Penelitian dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi serta data untuk menunjang penelitian, maka penulis menggunakan Penelitian Kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori yang mendukung penelitian dengan cara mempelajari, meneliti teoritis berupa buku, makalah dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dan Penelitian Lapangan dilakukan tidak langsung datang keperusahaan melainkan melalui media elektronik atau internet dengan membuka *www.idx.co.id*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 20. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan 5%. Adapun uji analisis data antara lain Analisis statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji Simultan (Uji F), Uji Adjusted (R^2), Uji Parsial (Uji T).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar dan mengetahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu income smoothing, ROA, NPM, *leverage* dan Ukuran Perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	,014	,167	,06952	,037278
Leverage	31	,144	,794	,46471	,156475

NPM	31	,040	,476	,24871	,126693
UkuranPerusahaan	31	5,080	10,120	8,15968	1,194182
PerataanLaba	31	-,087	,837	,28152	,218340
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov Data Asli

No	Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Keterangan	Distribusi
1	ROA	.509	$0.509 > 0.05$	Normal
2	NPM	.767	$0.767 > 0.05$	Normal
3	Leverage	.941	$0.941 > 0.05$	Normal
4	Ukuran Perusahaan	.696	$0.696 > 0.05$	Normal
5	Perataan Laba	.635	$0.635 > 0.05$	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas tersebut diperoleh nilai *Asymptotic Significance* lebih dari 0.05 pada semua variabel yang diuji yakni pada variabel ROA, NPM, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Perataan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel-variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

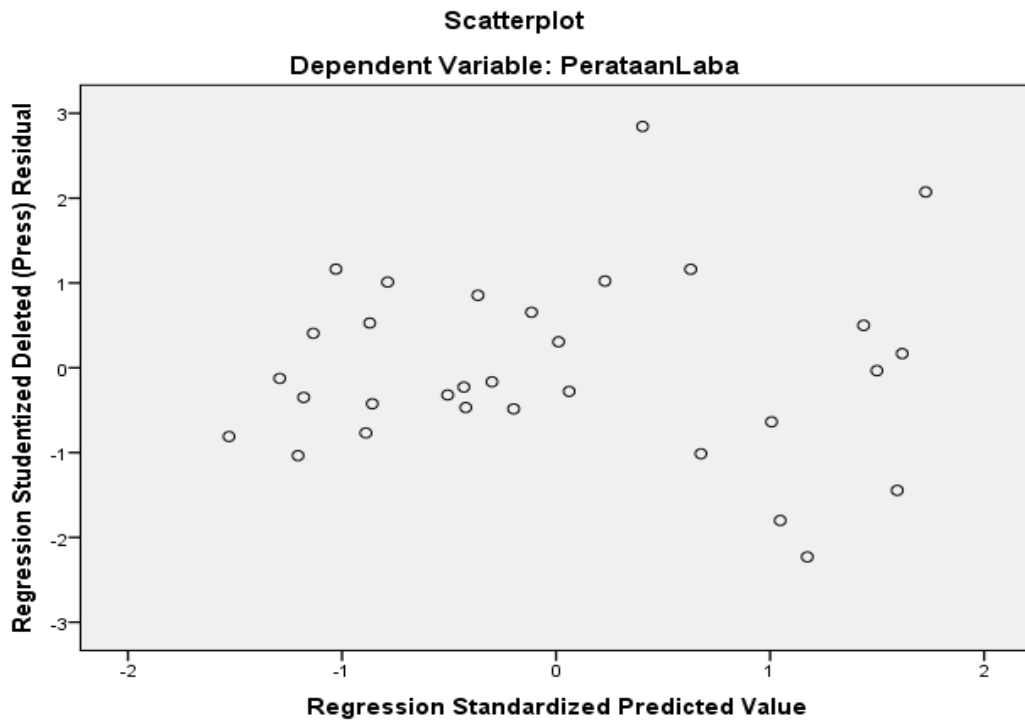
Variabel	Tolerance	VIF
ROA	.539	1.856
<i>Leverage</i>	.378	1.749
NPM	.572	2.644
Ukuran Perusahaan	.891	1.122

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF pada sampel penelitian ini tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas ini, dapat diamati tidak dijumpai pola tertentu pada grafik yang terbentuk. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Menurut Ghozali (2013:141) analisis dengan grafik plot atau *scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan . Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS V.20 dapat dilihat pada tabel uji *spearman's rho* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Spearman's Rho

			Correlations					
			Unstandardi zed Residual	Perataa nLaba	ROA	Levera ge	NPM	Ukuran Perusah aan
Spearm an's rho	Unstandardi zed	Correlation Coefficient	1,000	,624**	,117	,138	-,013	,102

Residual	Sig. (2-tailed)	.	,000	,529	,458	,943	,584
	N	31	31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	,624**	1,000	,591**	-,008	,588**	-,214
PerataanLa ba	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,967	,001	,247
	N	31	31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	,117	,591**	1,000	-,031	,628**	-,019
ROA	Sig. (2-tailed)	,529	,000	.	,869	,000	,919
	N	31	31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	,138	-,008	-,031	1,000	-,477**	,200
Leverage	Sig. (2-tailed)	,458	,967	,869	.	,007	,280
	N	31	31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	-,013	,588**	,628**	-,477**	1,000	,039
NPM	Sig. (2-tailed)	,943	,001	,000	,007	.	,837
	N	31	31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	,102	-,214	-,019	,200	,039	1,000
UkuranPeru sahaan	Sig. (2-tailed)	,584	,247	,919	,280	,837	.
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai sig untuk ROA sebesar 0.529, nilai sig untuk *Leverage* sebesar 0.458, nilai sig untuk NPM sebesar 0.943, dan nilai sig untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0.584. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,557	,489	,156088	2,646

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, Leverage, NPM

b. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin – Watson adalah 2.646, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, nilai observasi (n) sebesar 31 dan variabel independen sebanyak 4. Pada tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai $du = 1.7352$ dan $dl = 1.1602$. Berdasarkan Hasil Pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari tabel 4.7 dapat terlihat bahwa nilai DW untuk semua variabel 2.646. Nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,301	,219		1,377	,180
	ROA	,422	1,041	,072	,406	,688
	Leverage	,510	,241	,366	2,119	,044
	NPM	1,308	,366	,759	3,577	,001
	UkuranPerusahaan	-,075	,025	-,410	-2,964	,006

a. Dependent Variable: PerataanLaba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0.301 + 0.422X_1 + 0.510X_2 + 1.308X_3 - 0.075X_4 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 0.301 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen (ROA, NPM, *Leverage*, dan ukuran perusahaan) tidak ada atau bernilai nol maka tingkat perataan laba yang terjadi adalah sebesar nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.301.

2. Koefisien b1 untuk variabel ROA

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.422 nilai b1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perataan laba dengan variabel ROA yang artinya jika nilai ROA naik sebesar 1% maka nilai perataan laba akan naik sebesar 0.422. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien b2 untuk variabel *Leverage*

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,510 nilai b2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perataan laba dengan variabel *Leverage* yang artinya jika nilai *Leverage* naik sebesar 1% maka nilai perataan laba akan naik sebesar 0.510. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien b3 untuk variabel NPM

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 1.308 nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perataan laba dengan variable NPM yang artinya jika nilai NPM naik sebesar 1% maka nilai perataan laba akan naik sebesar 1.308. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien b4 untuk variable ukuran perusahaan

Besarnya nilai koefisienn regresi (b4) sebesar -0.075 nilai b4 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel perataan laba dengan variabel ukuran perusahaan yang artinya jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka nilai perataan laba akan turun sebesar 0.075. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , tingkat signifikansi menggunakan 0.05

($\alpha=0.05$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $31-4-1= 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.055, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,197	,066		2,975	,004
	ROA	-,522	,567	-,131	-,922	,359
	NPM	,532	,180	,462	2,957	,004
	Leverage	-,171	,110	-,190	-1,552	,125
	UkuranPerusahaan	-1,877E-006	,000	-,079	-,757	,451

a. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa ROA mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.688 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0.406 < 2.055$. Hal ini menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil tersebut maka H_1 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap perataan laba tidak terbukti.
2. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.044 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $2.119 > 2.055$. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba tidak terbukti.
3. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa NPM mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Sedangkan didapat nilai

$T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $3.577 > 2.055$. Hal ini menunjukkan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba ini berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil tersebut maka H_3 yang menyatakan NPM berpengaruh terhadap perataan laba terbukti.

4. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-2.964 < 2.055$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ini berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil tersebut maka H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba terbukti.

Uji Adjuster (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,489	,156088

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, Leverage, NPM

b. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.489. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen (ROA, NPM, *leverage*, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (perataan laba) adalah sebesar 48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.9
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,797	4	,199	8,175	,000 ^b
	Residual	,633	26	,024		
	Total	1,430	30			

a. Dependent Variable: PerataanLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, Leverage, NPM

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Dari uji ANOVA atau uji F test didapat nilai F hitung sebesar 8.175 dengan signifikansi 0.000, dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $8.175 > 2.74$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu $0.000 < 0.05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui perataan laba atau dapat dikatakan bahwa ROA, NPM, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

5. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa: ROA, NPM, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perataan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak tidak hanya pada perusahaan *property and real estate* saja dan menambah periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perataan laba. Jika ingin menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini hendaknya menambah variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba.
3. Bagi investor dan kreditur hendaknya memperhatikan ROA, NPM, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan karena keempat variabel tersebut sudah teruji bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi dan Wijaya, 2005, Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris, Edisi Pertama, Edisi Pertama, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Astuti, Sahening Dyah, 2013. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011), Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.Semarang 2013.
- Fahmi, I, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Cetakan Ketujuh. Penerbit Undip
- Harmono,Dr, 2009. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, November 2009. Penerbit Bumi Aksara.
- Haryanto.2013.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011.Universitas Esa Unggul.Jakarta
- Horngren dan Harrison,Akuntansi .Jilid I, Edisi Ketujuh,Erlangga,Jakarta,2007
- Kartika Shintia Dewi & Prasetiono. 2012, “Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba”. Jurnal Vol. 1, No. 2, 2012.
- Marcus, Stewart C.Myers, R.A. Brealy, 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nasser, E.M. dan Herlina, 2003. “Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Go Public*.”Jurnal Ekonomi Vol.7.
- Nurjanah,Widiyanti. 2011.“Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Leverage* Operasi terhadap Tindakan Pemerataan Laba pada Perusahaan Automotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.
- Dewi, Ratih Kartika, 2011. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI 2006-2009. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang 2011.

- Ratnasari, Dhiar. (2012), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2007-2010)". Sripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riahi, Ahmed, Belkaoui. 2011. *Accounting Theory* (Teori Akuntansi). Edisi Kelima. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat. Hal 192.
- Salno, H. M. & Z. Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia" Tesis Program Sarjana *Master of Science* Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010), Universitas Diponegoro 2011.
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 16-17 September.
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Wahyuni, Sulistyoyo. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI (2005-2008). *Skripsi*. Unioversitas Diponegoro.
- Weston, Eugene F. Brigham, 1995, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yasinta, 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI 2009-2012); Journal : 2012